

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan faktor utama dalam merubah pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk karakter pada manusia. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Melalui pendidikan pula diharapkan dapat memberikan jaminan bagi perwujudan hak-hak azasi manusia untuk mengembangkan seluruh potensi dan prestasinya secara optimal guna kesejahteraan hidup di masa depan. Sebagaimana yang tertulis dalam bukunya Binti Maunah bahwa pendidikan adalah “segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu”.<sup>1</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan proses pembentukan sikap dan tingkah laku menuju perubahan yang positif pada peserta didik untuk mengembangkan potensi diri, meningkatkan ketakwaan, berakhlak mulia serta berjiwa kreatif dan mandiri sehingga menjadi *Insan Kamil* yang mampu mengembangkan potensinya untuk pengabdian masyarakat, bangsa, dan negara.

Salah satu komponen terpenting dalam lembaga pendidikan adalah guru. Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar.

---

<sup>1</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras 2009), hal. 1

Keberhasilan pengajaran dan peningkatan kualitas pendidikan banyak ditentukan oleh guru. Oleh karena itu, guru harus betul-betul membawa siswa kepada tujuan yang ingin dicapai. Guru harus mempengaruhi siswanya untuk meraih cita-citanya. Guru harus berpandangan luas dan kriteria bagi seorang guru ialah harus memiliki kesungguhan, kekuatan, serta dapat memberikan kesan dan pengaruh. Guru tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga bertanggung jawab memberikan wawasan luas kepada peserta didik agar mereka selalu semangat dalam menggali ilmu pengetahuan dan memberikan pengaruh positif terhadap lingkungan.

Dalam proses pendidikan, kedudukan peserta didik sangat penting. Proses pendidikan tersebut akan berlangsung didalam situasi pendidikan yang dialaminya. Dalam situasi pendidikan yang dialaminya, peserta didik merupakan komponen yang hakiki.<sup>2</sup> Aktivitas, proses, dan hasil perkembangan pendidikan peserta didik dipengaruhi oleh karakteristik individu. Sebagai individu, peserta didik memiliki dua karakteristik utama. Pertama, setiap individu memiliki keunikan sendiri-sendiri. Kedua, dia selalu berada dalam proses perkembangan yang bersifat dinamis.<sup>3</sup>

Dalam kaitan ini guru perlu memperlihatkan peserta didik secara individual, karena antara satu peserta didik dengan yang lain memiliki perbedaan yang sangat mendasar.<sup>4</sup> Biasanya, perbedaan mendasar itu terlihat ketika proses pembelajaran, yakni ada peserta didik yang aktif dan ada juga

---

<sup>2</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 172

<sup>3</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 52

<sup>4</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 35

peserta didik yang pasif. Maka menjadi guru harus mengenali dan memahami karakter masing-masing peserta didiknya.

Dalam proses belajar ada salah satu upaya untuk meningkatkan proses belajar yang baik dan efektif, yaitu disiplin. Disiplin adalah rasa taat dan patuh terhadap nilai yang dipercatat dan menjadi tanggung jawab. Dengan kata lain disiplin adalah patuh terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Sedangkan pendisiplinan adalah sebuah usaha yang dilaksanakan untuk menanamkan nilai atau pemaksaan supaya subjek mentaati sebuah peraturan.

Berbagai peraturan di sekolah menghendaki ketaatan. Untuk itu berbagai jenis disiplin secara esensial harus diadakan. Disiplin yang diperlukan terhadap peserta didik di sekolah misalnya, seharusnya merupakan tata peraturan yang meningkatkan kehidupan mental yang sehat dan memberikan cukup kebebasan untuk berbuat secara bertanggung jawab sesuai kemampuan yang ada padanya.<sup>5</sup> Oleh karena itu, sekolah menerapkan kedisiplinan bagi setiap peserta didiknya. Kedisiplinan yang diterapkan secara konsisten di sekolah diharapkan menjadi suatu kebiasaan positif bagi peserta didik dan mereka akan menerapkannya dalam berbagai aktifitas. Karena dalam berbagai aktifitas yang dilakukan tidak diiringi dengan kedisiplinan maka hasilnya pun akan tidak baik dan waktupun akan terbuang sia-sia.

Menumbuhkan kedisiplinan kepada peserta didik merupakan hal yang sangat penting. Misalnya, di sekolah tempat penelitian menerapkan

---

<sup>5</sup> Conny Semiawan, *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*, (Jakarta: PT Indeks, 2002), hal.

kedisiplinan dalam hal beribadah dan belajar dengan kedisiplinan tersebut diharapkan menjadi suatu kebiasaan yang tertanam didalam pribadi masing-masing peserta didik. Kedisiplinan beribadah yang diterapkan di sekolah atau madrasah yakni masuk 15 menit sebelum jam pelajaran atau pukul 06.45 WIB untuk membaca Al-Qur'an secara bersama. Dengan peraturan tersebut diharapkan menjadi suatu kebiasaan peserta didik karena membaca Al-Qur'an shukumnya sunnah dan kalau dilakukan sebelum belajar manfaatnya bagi peserta didik adalah mempermudah dalam menerima ilmu yang disampaikan. Adapaun kedisiplinan dalam hal belajar dapat dilihat dari kepatuhan peserta didik terhadap tat tertib yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah, yang meliputi waktu masuk kelas dan keluar kelas, kepatuhan peserta didik dalam berpakaian, kepatuhan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran atau kegiatan sekolah, dan lain sebagainya. Dengan sekolah menerapkan kedisiplinan tersebut diharapkan peserta didik secara terus-menerus menerapkannya dalam berbagai kegiatan sehari-hari.

Disiplin dalam belajar merupakan sikap yang selalu menepati janji terhadap guru dan juga teman, sehingga dalam konteks pekerjaan, tugas, dan pergaulan dapat dipercaya karena modal seseorang dalam usahanya untuk mendapatkan kepercayaan dari orang lain.

Sesuai dalam konteks penelitian diatas, maka penulis sangat tertarik membahas dan mengangkat hal tersebut melalui sebuah penelitian yang berjudul **“Strategi Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MAN 2 Tulungagung”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian mempunyai tujuan untuk menentukan dan menghindari suatu penelitian yang tidak mengarah. Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti mengemukakan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan strategi guru mata pelajaran aqidah akhlaq dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MAN 2 Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi guru mata pelajaran aqidah akhlaq dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MAN 2 Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi strategi guru mata pelajaran aqidah akhlaq dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MAN 2 Tulungagung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari konteks penelitian dan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan strategi guru mata pelajaran aqidah akhlaq dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan strategi guru mata pelajaran aqidah akhlaq dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi strategi guru aqidah akhlaq dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

#### **D. Kegunaan Hasil Penelitian**

##### 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pikiran penulis ke dalam khazanah keilmuan sehingga dapat diketahui seberapa besar usaha guru mata pelajaran aqidah akhlaq dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

##### 2. Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh:

###### a. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan serta pengetahuan penulis dalam dunia pendidikan, khususnya dalam hal strategi guru pendidikan Islam dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

###### b. Bagi Guru

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan kontribusi pemikiran dalam rangka strategi guru pendidikan Islam dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

###### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk menambah wawasan dan memberikan pengalaman yang sangat penting dan berguna sebagai calon tenaga pendidik.

## E. Penegasan Istilah

Judul Skripsi “Strategi Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MAN 2 Tulungagung”. Untuk menghindari dalam memahaminya perlu dikemukakan penegasan istilah yang terkandung didalamnya:

### 1. Secara Konseptual

#### a. Strategi

Strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang terfokus pada jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.<sup>6</sup>

#### b. Guru Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai. Pendidik atau Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Husein Umar, *Strategic Management in Action*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), hal. 31

<sup>7</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 76

### c. Kedisiplinan Siswa

Disiplin adalah perintah yang diberikan oleh orang tua kepada anak atau guru kepada murid. Perintah tersebut diberikan kepada anak atau murid agar ia melakukan apa yang diinginkan oleh orang tua dan guru.<sup>8</sup>

## 2. Secara Operasional

Yang dimaksud dengan strategi guru mata pelajaran aqidah akhlaq dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam penelitian ini yaitu cara atau usaha yang dilakukan oleh guru mata pelajaran aqidah akhlaq dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Dalam mendisiplinkan tersebut, bagaimana perencanaan strategi guru mata pelajaran aqidah akhlaq dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik, bagaimana pelaksanaan strategi guru mata pelajaran aqidah akhlaq dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik, serta bagaimana evaluasi guru mata pelajaran aqidah akhlaq dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Sehingga kedisiplinan tersebut bisa ditingkatkan lagi dan bisa berdampak positif bagi peserta didik.

## F. Sistematika Penulisan Skripsi

Di dalam skripsi ini disusun menjadi enam bab, dan tiap bab terdiri dari beberapa sub bab, sebelum keenam bab ada bagian permulaan secara lengkap yang meliputi halaman sampul luar, halaman sampul dalam, halaman lembar

---

<sup>8</sup> Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orang Tua dan Guru dalam Membentuk Kemandirian dan Kedisiplinan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 41

persetujuan, halaman lembar pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak. Keenam bab tersebut adalah:

Pada bagian bab pertama, pendahuluan yang didalamnya mengkaji tentang asal-usul dilaksanakannya penelitian, yang isinya antara lain adalah konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Pada bab kedua, kajian teoristis (diskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka penelitian). Berisi pengertian tentang strategi, pengertian guru pendidikan agama Islam, pengertian tentang kedisiplinan siswa, strategi guru aqidah akhlaq dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

Pada bab ketiga, metode penelitian, dalam bab ini memuat rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Pada bab keempat, data hasil penelitian (deskripsi lokasi penelitian, paparan dan analisis data, temuan penelitian). Dalam bab ini memuat tentang paparan data yang kompleks yang termuat penelitian dan data yang dianggap penting digali dengan sebanyak-banyaknya dan dilakukan secara mendalam.

Pada bab kelima, pembahasan, dalam bab ini memuat keterkaitan antar pola-pola, kategori-kategori, dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori

yang ditemukan terhadap teori sebelumnya, karena dalam penulisan skripsi perlu dilengkapi dengan implikasi-implikasi dari temuan penelitian.

Pada bab keenam adalah kesimpulan dan saran sebagai penutup. Dalam bab ini berisi tentang inti sari dari hasil penelitian yang dikerucutkan kemudian berdasarkan pada bab-bab sebelumnya yang dijabarkan implikasi teoritis dan praktis dari hasil penelitian ini yang ditindak lanjuti dengan pemberian beberapa rekomendasi ilmiah.